

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia akan selalu dihadapkan dengan pilihan-pilihan yang akan mempengaruhi berbagai aspek dalam hidupnya. Hal tersebut merupakan sebuah keniscayaan yang tak dapat dielakkan. Pengambilan keputusan bisa menjadi suatu hal yang sangat berat sehingga memerlukan pertimbangan dan diselingi oleh berbagai faktor yang mempengaruhi hasil akhirnya. Umumnya hal ini terjadi apabila keputusan yang akan diambil bersifat penting dan berdampak besar di masa yang akan datang. Faktor lingkungan sosial terdekat seperti *peer group* tidak diragukan memiliki peranan yang besar untuk mendorong individu dalam membuat sebuah keputusan, terutama pada mahasiswa yang menghabiskan lebih banyak waktu dengan kelompok teman sebaya karena mempunyai lebih banyak kesamaan minat dan kebutuhan pada suatu hal. Sehingga, dengan demikian perilaku yang terbentuk dalam diri individu ini merupakan hasil dari interaksinya dengan *peer group* sebagai bentuk solidaritas yang tinggi terhadap kelompok karena interaksi intens yang terjadi di dalamnya (Sopha, 2022, hlm. 1).

Mahasiswa menurut istilah adalah individu yang tengah melangsungkan pendidikannya di sebuah instansi perguruan tinggi atau universitas, sebagaimana menurut Peraturan Pemerintah RI No.30 tahun 1990 yang menjelaskan mahasiswa sebagai peserta didik yang secara resmi terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu (Khairunnisa & Primanita, 2023, hlm.2). Pada rentang usianya, mahasiswa cenderung menyesuaikan diri dengan teman-teman kelompoknya dalam membuat keputusan sebagai akibat adanya tuntutan secara tidak langsung untuk dapat beradaptasi dengan kelompok dan pola hidup sosial baru agar tidak terasingkan dari lingkungan sosial. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Liu (2016) dalam (Khairunnisa & Primanita, 2023, hlm.3) yang mengungkapkan bahwa di perguruan tinggi, mahasiswa cenderung belum matang secara psikologis yang mengakibatkan individu cenderung dipengaruhi oleh teman-temannya dan memiliki sikap mengikuti temannya dalam beberapa

hal, salah satunya dalam hal belajar, ujian, maupun bergabung ke dalam sebuah organisasi atau kegiatan-kegiatan kampus lainnya. Perilaku ini dapat disebut juga dengan konformitas.

Perilaku konformitas ini identik dengan pembuatan keputusan sebagai proses berpikir yang membuat individu pada akhirnya memilih satu pilihan di antara berbagai alternatif pilihan. Sehingga dengan demikian aspek konformitas memiliki peranan terhadap proses pengambilan keputusan mahasiswa dalam rangka penyesuaian terhadap kelompok yang dalam prosesnya kerap kali opini kelompok dapat mengubah keputusan atau pendapat individu (Fauzan, 2020, hlm. 7). Menurut Brehm dan Kassir dalam (Mulyani, 2024, hlm. 172) menjelaskan konformitas sebagai kecenderungan individu untuk mengubah persepsi, pendapat, bahkan perilakunya agar menjadi sesuai atau konsisten dengan norma-norma yang berlaku dalam suatu kelompok. Konformitas pada rentang usia dewasa awal, yaitu pada rentang usia 18-40 tahun, menurut Hurlock (1996) dalam (Fauzan, 2020, hlm. 7) memiliki dinamika yang lebih banyak dibandingkan dengan tahap perkembangan dewasa lainnya. Masa dewasa awal merupakan masa penyesuaian terhadap berbagai tuntutan dari lingkungan baru. Seiring berakhirnya masa remaja, individu pada masa dewasa awal mulai dibebani oleh berbagai harapan-harapan baru dari lingkungannya seperti dalam hal memilih karir, memulai kehidupan rumah tangga, memiliki pekerjaan, dan lain sebagainya (Fauzan, 2020, hlm. 1).

Selaras dengan penjelasan tersebut, peneliti ingin mengaitkan faktor pengaruh teman sebaya dan lingkungan sosial mahasiswa dalam pengambilan keputusannya mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka atau MBKM yang dikeluarkan oleh Kemendikbud-Ristek yang merupakan kebijakan baru untuk mentransformasi pendidikan guna dapat mewujudkan sumber daya manusia unggul Indonesia dengan berlandaskan profil Pancasila. Penelitian ini dirasa perlu untuk memahami faktor psikososial yang mempengaruhi pengambilan keputusan pada mahasiswa, dimana variabel konformitas dan dukungan sosial sebagai dua faktor

psikososial yang sangat berpengaruh terhadap perilaku individu utamanya di kalangan mahasiswa yang sedang dalam masa pembentukan identitas. Hal ini juga bisa menjadi masukan untuk meningkatkan efektivitas program MSIB dengan memahami peran konformitas dan dukungan sosial peer group sebagai pengembangan strategi yang lebih efektif dalam mempromosikan dan meningkatkan partisipasi. Ketika mahasiswa memilih untuk mengikuti atau tidaknya program MSIB sebagai alternative, keputusan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Sebagaimana dalam penelitian Suriyani dalam (Yuliawan & Hardini, 2022 hlm.4) yang mengungkapkan adanya faktor eksternal dari pengambilan keputusan yaitu teman sebaya, yaitu kelompok masyarakat yang memiliki kesamaan dalam aspek usia dan kelas. Hasil ini juga didukung oleh Hernita (2019) dalam penelitiannya terhadap mahasiswa yang menyatakan adanya keberpengaruhan yang signifikan dari variabel teman sebaya terhadap pengambilan keputusan.

Kampus Merdeka dicetuskan dengan tujuan mewujudkan dinamika pembelajaran yang mandiri dan luwes dalam perguruan tinggi dan adanya harapan untuk menciptakan budaya belajar yang kreatif serta inovatif yang menyesuaikan pada kondisi dan kebutuhan setiap mahasiswa. Dalam program MBKM sendiri terdapat 8 kegiatan yang di antaranya adalah pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, studi independen, mengajar di sekolah, penelitian atau riset, membangun desa atau KKN Tematik, wirausaha, dan proyek kemanusiaan.. Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) merupakan salah satu dari delapan metode pembelajaran yang diselenggarakan oleh Kampus Merdeka. MSIB menjadi wadah untuk memahami kelas dan rancangan berdasar pada kenyataan perusahaan. Selain itu, tujuan dari program ini adalah sebagai penghubung dengan pemerintah dalam upaya peningkatan kemampuan SDM yang selaras dengan budaya organisasi. Berdasarkan data yang tercantum dalam portal Berita Universitas Pendidikan Indonesia, sejak pembukaan program MSIB *batch-2*, Universitas Pendidikan Indonesia menempati tingkat pelamar terbanyak ke-empat se-Indonesia. Dr. Yusi Riksa Yustiana, M.Pd.,

Radhita Dendha Syouqina, 2024

PENGARUH KONFORMITAS DAN DUKUNGAN SOSIAL PEER GROUP TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENGIKUTI PROGRAM MSIB BATCH 5 PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kepala BKPK UPI sekaligus penanggung jawab MSIB untuk mahasiswa UPI, mengumumkan bahwa dari 2.048 mahasiswa yang mendaftar, sebanyak 787 orang berhasil terseleksi pada program MSIB. Ini merupakan peningkatan yang signifikan pada jumlah pesertapendaftar di tahun 2022 dibandingkan dengan pada periode tahun 2021. Sementara itu, pada batch 5 ini jumlah pendaftar MSIB dari Universitas Pendidikan Indonesia mencapai 4000 mahasiswa, dengan jumlah mahasiswa diterima kurang lebih 1200. Dengan demikian, Universitas Pendidikan Indonesia kembali menduduki peringkat ke-3 pendaftar terbanyak di Indonesia.

Merujuk pada penelitian sebelumnya yang selaras dengan tema penelitian ini oleh Fatimahtuz Zahra Asy Sopha (2023) yang berjudul Peran Teman Sebaya Dalam Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Ppkn Dan Upaya Lulus Tepat Waktu memperoleh hasil berupa fungsi teman sebaya atau *peer-group* bagi mahasiswa adalah (1) sebagai teman, (2) sebagai pendorong stimulus, (3) sebagai pendukung fisik, (4) sebagai pendukung ego, (5) sebagai perbandingan sosial, dan (6) sebagai pemberi perhatian. Penelitian tersebut membuahkan kesimpulan bahwa ketika seorang individu mengetahui teman sekitarnya sama-sama dalam kondisi yang belum memulai mengerjakan tugas maka individu tersebut juga akan menunda pengerjaan tugasnya (Sopha, 2023, hlm.74).

Kemudian, penelitian oleh Ade Nur Indah Yuliawan¹, Han Tantri Hardini² (2022) tentang Pengaruh *Self-Efficacy*, Minat Menjadi Guru, dan Teman Sebaya Terhadap Pengambilan Keputusan Memilih Program Studi Pendidikan Akuntansi melahirkan kesimpulan berupa nilai sig. sebesar $0,050 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diakui. Ini menyiratkan bahwa ada dampak positif dan signifikan antara teman sebaya terhadap pengambilan keputusan. (Yuliawan & Hardini, 2022, hlm.1200-1201).

Berdasarkan uraian tersebut kemudian menimbulkan pertanyaan bagi peneliti terkait pengaruh lingkungan sekitar mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang mendasari keputusan mengikuti program MSIB.

Keputusan untuk mengikuti program MSIB sudah pasti didasari oleh adanya keinginan diri sendiri sebagai salah satu hal paling berpengaruh dalam pembuatan keputusan, namun di samping itu tidak dapat dipungkiri adanya faktor pendorong eksternal sehingga individu yakin untuk mengambil keputusan tersebut, salah satunya karena peranan *peer group*. Melihat pada penelitian sebelumnya, *peer group* sangat berperan dalam memberikan dukungan sosial terhadap proses pengambilan keputusan individu. Dorongan dari *peer group* untuk berkonformitas sangat berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil oleh seorang individu, adanya tekanan kelompok atau *group pressure* serta kepatuhan terhadap normatif kelompok yang kemudian mendorong motivasi individu ke arah yang sesuai dengan mayoritas dalam kelompok.

Terdapat perbedaan signifikan antara penelitian terdahulu dengan jenis penelitian ini. Di antaranya adalah metode penelitian yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model asosiatif kausal. Selain itu, fokus yang dituju dari fungsi konformitas pun berbeda, seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi atau peranan *peer group* dalam pembuatan keputusan mengikuti program MSIB yang merupakan sebuah program MBKM baru. Dengan demikian, merujuk pada penelitian terdahulu yang menunjukkan data bahwa teman sebaya memiliki fungsi yang esensial terhadap keputusan bertindak, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konformitas dan dukungan sosial *peer group* dalam proses pengambilan keputusan mahasiswa untuk mengikuti program MSIB Kampus Merdeka.

Untuk memperoleh hasil dari penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka bentuk rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Radhita Dendha Syouqina, 2024

PENGARUH KONFORMITAS DAN DUKUNGAN SOSIAL PEER GROUP TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENGIKUTI PROGRAM MSIB BATCH 5 PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana konformitas *peer group* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia untuk mengikuti program MSIB Batch 5?
2. Bagaimana dukungan sosial *peer group* dengan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia untuk mengikuti program MSIB Batch 5?
3. Bagaimana arah korelasi hubungan antara konformitas *peer group* dan dukungan sosial *peer group* dengan pengambilan keputusan mengikuti program MSIB Batch 5?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah penelitian, tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh konformitas *peer group* terhadap pengambilan keputusan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia untuk mengikuti program MSIB Batch 5.
2. Untuk menganalisis pengaruh dukungan sosial *peer group* terhadap pengambilan keputusan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia untuk mengikuti program MSIB Batch 5.
3. Untuk mendeskripsikan arah korelasi hubungan yang terbentuk di antara konformitas dan dukungan sosial *peer group* dengan pengambilan keputusan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia untuk mengikuti program MSIB Batch 5. D

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini menjadi wadah pengaplikasian pengetahuan teoritis yang telah diperoleh dari proses perkuliahan dalam menelaah rumusan masalah penelitian.
2. Berkontribusi memberikan sumbangan pemikiran dan menambah kajian pada pengetahuan akademik khususnya dalam psikologi sosial dan pendidikan sosiologi.

3. Menjadi referensi dan atau sumber rujukan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian dengan tema serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, diharapkan menjadi salah satu cara untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperolehnya ke dalam sebuah penelitian nyata berdasarkan teori- teori yang sesuai.
2. Bagi mahasiswa diharapkan bisa memberikan pemahaman mengenai peranan konformitas *peer-group* dalam pengambilan keputusan.
3. Bagi lembaga pendidikan diharapkan bisa memberikan gambaran untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam mengikuti program MSIB maupun serupa. engan mengetahui pentingnya dukungan sosial dari peer group, kampus dapat memperkuat jaringan dukungan sosial di kalangan mahasiswa melalui penyediaan layanan konseling, kelompok dukungan atau mentor yang dapat membantu mahasiswa yang merasa kurang memperoleh dukungan dalam proses akademiknya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I : Bab ini berisikan pendahuluan yang di dalamnya terdapat sub bab yaitu latar belakang penelitian yang isinya mengemukakan secara rinci mengenai alasan dari penelitian tersebut. Pada bab ini mencakup pembahasan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah.

BAB II : Pada bab ini menguraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan Penelitian. Bab ini berisi ulasan mengenai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan relevan atau terkait langsung dengan permasalahan yang diangkat sebagai penelitian.

Radhita Dendha Syouqina, 2024

PENGARUH KONFORMITAS DAN DUKUNGAN SOSIAL PEER GROUP TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENGIKUTI PROGRAM MSIB BATCH 5 PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB III : Pada bab ini meliputi pembahasan mengenai tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisa data.

BAB IV : Pada bab ini menguraikan hasil penelitian tentang data yang dikumpulkan serta hasil dari pengolahan data. Analisis tersebut berisi interpretasi terhadap hasil pengolahan data dan dengan menggunakan teori yang ada.

BAB V : Pada bab ini membahas tentang penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran terkait dengan penelitian